

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku seseorang atau kelompok. Proses ini mencerdaskan kehidupan manusia melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (Rochman, 2013). Karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang rela pergi keluar daerah atau bahkan keluar negeri demi mendapatkan pendidikan yang diinginkan, dengan harapan dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Masyarakat Indonesia tertarik pada pendidikan formal dan pendidikan yang dapat mengubah akhlak dan perilaku untuk memajukan Indonesia. Banyak orang tua rela mengirim anak-anak ke pondok pesantren demi keberhasilan mereka, meskipun jaraknya jauh, agar anak-anak menjadi kebanggaan dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang disebut kiai. Pesantren ini juga menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bagi para santri. Pondok pesantren adalah asrama pendidikan tradisional di mana santri belajar di bawah bimbingan langsung dewan guru sepanjang waktu, selama dua puluh empat jam. Pesantren ini berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat belajar bagi santri. (Machmud, 2015)

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius Islam dan merupakan salah satu institusi pendidikan tradisional di Indonesia. Sejak awal pendiriannya, pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual para santri, tetapi juga untuk memperbaiki akhlak, membangkitkan semangat, mengajarkan perilaku dan etika, serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang murni.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan diteruskan secara turun-temurun oleh umat Islam (Anshori, 2013). Al-Qur'an adalah kemuliaan tertinggi yang membimbing seluruh umat manusia menuju jalan yang benar, membawa mereka dari kegelapan menuju cahaya terang. Di dalamnya, tidak terdapat keburukan sama sekali (Wahid W. A., 2015).

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang didasarkan pada suatu rencana rinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dimulai ketika perencanaan telah mencapai tingkat kesempurnaan yang memadai. (Mulyadi, 2015). Pada perjumpaan yang berharga antara teori dan praktik, Nana Syaodih, yang diabadikan dalam kata-kata yang bijaksana oleh Syaifuddin, menggambarkan esensi dari proses implementasi yang berhasil. Tiga tahapan penting ditekankan dalam proses ini: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki perannya sendiri dalam memastikan kesuksesan suatu kebijakan, program, atau proyek. Mari kita telusuri esensi dari setiap tahapan ini dalam prisma pemahaman yang lebih dalam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an memerlukan keahlian tajwid yang benar dan kemahiran dalam melafalkannya, berbeda dengan sekadar menghafal kamus atau buku. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh oleh penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat (Irsyad, 2016).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berdomisili di Komplek BNR Jl. Nirwana Compound Kota Bogor. Dari observasi yang telah dilakukan yaitu Pondok Pesantren Sulaimaniyah memfokuskan diri untuk mencetak puluhan bahkan ratusan generasi penghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Ustmani. Secara global metode ini diartikan sebagai teknik menghafal Al-Qur'an secara mundur atau berputar dan tidak berdasarkan pada susunan juz, melainkan menghafal ayat Al-Quran dengan system putaran atau acak tapi tetap sistematis (Machmud, 2015).

Pondok Pesantren Sulaimaniyah mencetak ratusan kader tahfidz setiap tahunnya dan memberikan beasiswa ke Turki.

Pada umumnya metode menghafal Al-Qur'an yang diketahui oleh banyak orang adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari awal surah dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah setelah itu surah Al-Baqarah, Al-Imron dan seterusnya hingga akhir surah dalam Al-Qur'an adalah juz 30 surah An-Nas. Namun di Pesantren Sulaimaniyah berbeda dan cukup efektif buat para penghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relative cukup singkat dan menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat. Metode turki ustmani adalah metode yang unik dengan menghafal satu halaman dari suatu juz, lalu pindah lagi pada halaman terakhir pada juz berikutnya, hingga juz yang terakhir, menurut Ustadz Ibnu Bakrun hal ini dirancang agar santri tidak bosan ataupun jenuh saat menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka bisa berganti-ganti juz saat menghafalkan Al-Qur'an (Hilmi, 2013)

Santri memulai hafalan Al-Qur'an dari setiap halaman akhir setiap juznya yaitu halaman 20 dimulai dari juz awal hingga akhir juz 30, kemudian berikutnya adalah murajaah halaman sebelumnya dan menambah hafalan pada halaman sebelumnya yang belum dihafal yaitu halaman 19 dimulai dari juz awal hingga juz 30 dan begitu seterusnya. Selain itu, setelah santri menyelesaikan hafalan 30 juz, santri dibekali dengan pembelajaran kitab kuning yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an. Mereka akan diberangkatkan ke negara turki dan langsung belajar disana, metode ini telah digunakan sejak jaman Turki Ustmani berdiri hingga saat ini.

Fenomena yang ditemukan terdapat ratusan santri yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebagai hafidz setiap tahunnya. Secara umum, sebagian besar dari mereka dapat menyelesaikan hafalannya dalam waktu kurang dari 2 tahun, dan bahkan ada beberapa santri yang berhasil lulus dalam waktu hitungan bulan. Padahal normalnya seseorang menghafalkan Al-Qur'an butuh waktu 3 tahun, 5 tahun, bahkan 8 tahun lamanya. Tak heran banyak orang tua menginginkan anaknya menghafal Al-Qur'an, mendaftarkan

anaknya di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Hal ini terbukti bahwa setiap tahun pendaftaran santri baru Sulaimaniyah dipenuhi ribuan calon santri.

Supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tepat dan fasih, harus melalui proses belajar yang baik juga tepat. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan melalui penyiapan bahan pelajaran membaca Al-Qur'an oleh seorang ustadz kepada santri dengan tujuan santri memiliki kemampuan yang baik, tepat, fasih, dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian di harapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan mengamalkan isi dalam Al-Qur'an.

Setelah paparan singkat tentang pondok pesantren sulaimaniyah dan juga metode turki ustmani hal tersebut menarik untuk diteliti, bagaimanakah perencanaan implementasi metode turki ustmani pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor, bagaimanakah pelaksanaan implementasi metode turki ustmani pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor, dan bagaimanakah evaluasi dari implementasi metode turki ustmani pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Dalam menghafal Al-Qur'an, penerapan metode yang efektif akan sangat mempengaruhi proses *tahfidzul Quran*, dan dari situlah kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercapai (Arief, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Lembaga tersebut dengan judul "Implementasi Metode Turki Ustmani Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dimunculkan adalah bagaimana pembelajaran *tahfidzul Quran* dengan menggunakan Metode Turki Ustmani. Adapun untuk mempermudah pengkajian permasalahan tersebut, maka penulis rumuskan dalam empat rincian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode Turki Usmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Turki Ustmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor?
4. Bagaimana evaluasi dari implementasi Metode Turki Ustmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi metode Turki Usmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode Turki Ustmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari implementasi Metode Turki Ustmani dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, lebih khusus pada upaya Gerakan mendukung penghafal Al-Quran di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak tertentu antara lain:

- a. Bagi santri atau peserta didik, hasil penelitian dapat memudahkan dan menguatkan hafalan Al-Quran santri, supaya lebih efisien dan efektif
- b. Bagi ustadz atau pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menemukan metode pengajaran *tahfidz* yang lebih baik lagi, bagi calon hafidz dan hafidzah sehingga pembelajaran *tahfidz* Al-Quran akan semakin efektif
- c. Lembaga yang hendak menyelenggarakan pesantren *tahfidz*, agar dijadikan acuan mengenai metode pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*.

E. Kerangka Berfikir

Pada saat ini banyak sekolah mempunyai program *tahfidz* baik itu disekolah SMA, SMK, dan Madrasah Aliyah. Program pembelajaran *tahfidz* biasanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu dan waktu pembelajarannya dimulai pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai. Pembelajaran *tahfidz* banyak menggunakan metode-metode yang khusus diantaranya metode MRO (Metode Ritme Otak), metode dokter cilik yadain, metode ummi, metode tkrar dan metode yang lainnya. Metode pembelajaran *tahfidz* yang digunakan bertujuan agar siswa merasa mudah Ketika menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, disini penulis akan lebih mudah memfokuskan pada pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode Turki Ustmani, sebelum penulis menjelaskan perihal metode Turki Ustmani, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu pengertian dari implementasi, pembelajaran, metode Turki Ustmani, dan *Tahfidzul Qu'an*.

Pelaksanaan merujuk pada langkah-langkah konkret atau tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah rencana yang telah disusun dengan rinci guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi dimulai ketika semua aspek perencanaan telah dianggap cukup matang (Mulyadi, 2015). Dengan demikian, implementasi dalam konteks ini merujuk pada penggunaan atau penerapan metode Turki Ustmani di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor.

Istilah pembelajaran berakar dari kata dasar "belajar". Secara sempit, pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Arifin Z. , 2012). Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso, pembelajaran adalah tindakan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dilaksanakan dengan kendali yang terencana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku (Nara, 2011).

Metode adalah cara yang membantu pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dalam menghafal Al-Quran terdapat beberapa metode.

Metode turki ustmani disebut juga dengan metode urut mundur atau putaran, sebab menghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Ustmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode umum. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan metode Turki Ustmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz) dan menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat (Hilmi, 2013).

Kata *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an atau suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, kemudian pengertian AL-Quran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Anwar, 2004). Berdasarkan definisi yang telah disajikan sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa tahfidzul Quran adalah proses memelihara dan menjaga Al-Qur'an dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Mengingat betapa mulianya orang yang hafal Al-Qur'an dan banyaknya orang yang ingin mencapainya, penulis mencoba memfokuskan pada metode pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode Turki Ustmani. Adapun harapan dengan menggunakan metode Turki Ustmani yaitu agar dapat mempersingkat waktu belajar dan memudahkan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an ayat per ayatnya ataupun juz per juz dalam Al-Quran sehingga target yang sudah direncanakan oleh Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor dapat teralisasi.

Adapun fokus yang akan menjadi sasaran untuk merealisasikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Turki Ustmani di Pesantren Sulaimaniyah Kota Bogor yang memiliki keunikan-keunikan yang tidak terdapat di pesantren-pesantren atau sekolah lainnya, dan program unggulannya pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilakukan setiap hari mulai dari pukul 05.30 sampai dengan 20.30.

Sebelum menghafal Al-Qur'an dalam metode Turki Usmani untuk meningkatkan hafalan santri ada beberapa persyaratan yang harus dilalui oleh calon penghafal Al-Qur'an, sebagaimana dalam teori menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama islam, antara lain : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahid W. A., 2015).

Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep untuk menentukan arah dan Langkah dalam menggali informasi dan berbagai fakta dan data yang terdapat dilapangan sebagai focus penelitian. Data-data tersebut yang nantinya diharapkan dapat memecahkan masalah yang timbul dari para penghafal Al-Quran yang meliputi sulitnya menghafal, tidak tahu artinya, tidak menemukan metode yang tepat, lingkungan yang tepat untuk menghafal dan jenuhnya menghadapi rutinitas yang monoton.

Adapun aspek tersebut meliputi proses perencanaan pembelajaran tahfidzul quran, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran, evaluasi

pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran, factor-faktor yang mendukung proses perencanaan pembelajaran tahfidzul quran, maupun fakta-fakta sosial yang bersinergi menunjang keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan yang ditemukan. Penemuan yang akan dijadikan sumber utama dalam penelitian ini baik melalui wawancara yang langsung dan mendalam dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara Pendidikan seperti ustadz dan santri.

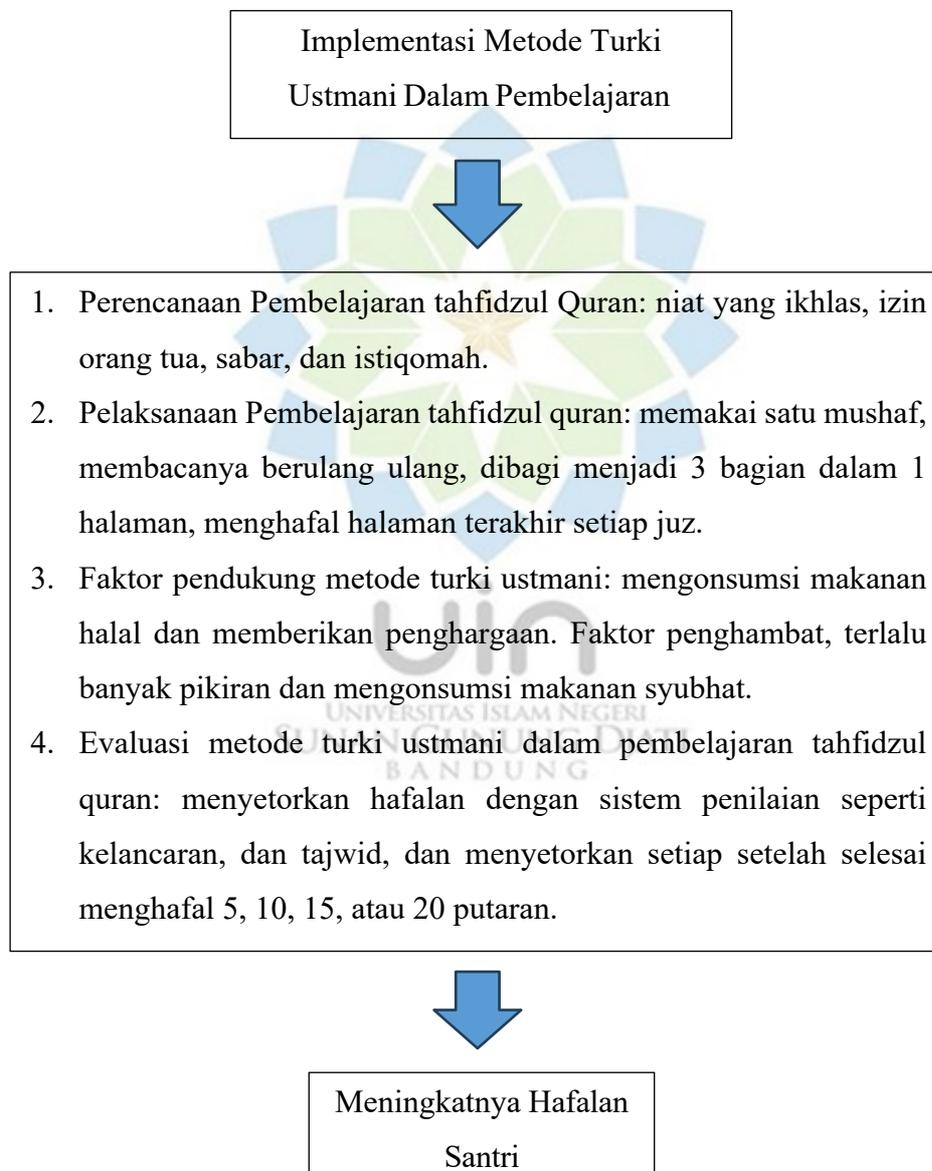
Selain wawancara, peneliti melakukan Langkah-langkah dalam menggali informasi pendukung dengan cara mengamati aspek yang bisa dijadikan alat untuk melengkapi informasi. Penyelenggaraan Pendidikan terutama mengenai fasilitas seperti ruang kelas, masjid dan lingkungan social lainnya. Dengan Langkah-langkah tersebut diharapkan bisa mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran yang baru, efektif dan efisien dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*.

Selain itu, peneliti menggali informasi melalui studi Pustaka yang relevan. Agar dapat memberikan petunjuk pada aspek yang akan diteleiti, dan nantinya bisa dijadikan sumber informasi mengenai metode pembelajaran *tahfidz* yang dilaksanakan, perencanaan pembelajaran tahfidzul quran, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran, serta factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidzul quran. Proses tersebut ditempuh dengan harapan dapat menemukan gagasan baru mengenai proses pembelajaran tahfidzul quran yang efektif dan efisien secara utuh, yang dihasilkan dari proses penelitian yang bersumber dari data yang benar-benar objektif dari hasil penelitian ini.

Kerangka berfikir ini diharapkan nantinya bisa menuntun arah penelitian yang objektif guna menghasilkan produk penelitian yang tepat dan benar. Sehingga, akan menjabarkan dan memotret sebuah proses pembelajaran, yang bisa melahirkan satu proses kegiatan pembelajaran tahfidzul quran yang efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini untuk dijadikan nantinya sebagai acuan, atau sebagai metode pembelajaran tahfidzul quran yang bisa diterapkan oleh para penghafal quran, baik secara individu maupun kelembagaan yang berada di berbagai daerah.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi metode Turki Usmani pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk meningkatkan hafalan santri. Adapun implementasi metode Turki Ustmani ini diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut adalah bentuk dari mengaplikasikan metode Turki Ustmani untuk meningkatkan hafalan santri.

Adapun alur kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bernama Faisal Fuadi, Duski Ibrahim, dan Dian Erlina. 2020. jurnal dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Terhadap Jaudah Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Sirojul Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh metode Turki Ustmani terhadap jaudah hafalan santri. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *post-test only control group design*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri pada kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelas control. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh penggunaan metode Turki Ustmani dalam pembelajaran tahfidz yang diberikan kepada kelas eksperimen, yang menyebabkan peningkatan kualitas hafalan santri setelah menerapkan metode tersebut.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya: menggunakan metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang sama. Sedangkan perbedaannya antara lain: lokasi penelitian, dan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Meskipun penelitian di atas merupakan pendekatan kuantitatif mengenai pengaruh metode Turki Ustmani terhadap jaudah hafalan santri, namun penelitian yang penulis bawa, lebih berfokus terhadap implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *tahfidzul quran*. (Faisal Fuadi, 2020).

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang bernama Arbi Nur Jaka Iestari. Skripsi tahun 2018 yang berjudul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai system Pendidikan Pondok

Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, system Pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan metode turki ustmani yaitu: a. system Pendidikan salafiyah, b. kurikulum mengacu pada kurikulum pondok sulaimaniyah yang berada di Turki. Sedangkan faktor pendukung yaitu: a. dukungan orang tua, b. tenaga pengajar kompeten, c. peraturan tegas, Adapun faktor penghambat yaitu : a. santri sering tidak masuk, b. tidak atas kemauan sendiri, dan c. pelanggaran berat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya: menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara lain: lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

Meskipun penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif mengenai system Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor, namun penelitian yang penulis bawa, lebih berfokus terhadap implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *tahfidzul quran*.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember yang bernama Fita Faizatul Mazidah, Skripsi dengan judul Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai metode hafalan Al-Quran Hanifida. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Ash-Sholihin melibatkan beberapa prosedur, termasuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, menghafalkan rumus primer dan sekunder, memulai proses hafalan Al-Qur'an dengan cerita atau gambar yang disertai dengan bunyi ayat, serta melakukan penilaian menggunakan gambar dan cerita. Metode Hanifida dapat menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat melalui metode berupa cerita atau gambar yang menarik,

sehingga santri dapat menghafal Al-Qur'an secara urut dan acak. Keberhasilannya metode Hanifida yaitu santri dapat menunjuk nomor beserta bunyi ayat hanya dengan melalui cerita atau gambar. Baik secara berurutan, dibolak-balik maupun diacak (Mazidah, 2016).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya: meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an, dan menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat. Sedangkan perbedaannya antara lain: lokasi penelitian, dan kajian difokuskan pada metode Hanifida sedangkan penelitian yang akan dilakukan metode Turki Ustmani.

Meskipun penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif mengenai metode hafalan Al-Quran Hanifida, namun penelitian yang penulis bawa, lebih berfokus terhadap implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *tahfidzul quran*.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang bernama Mulya Hasbi. Skripsi dengan judul Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ustman Bin Affan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian yang Mulya Hasbi yaitu bahwa metode sabak, sabki, dan manzil merupakan metode yang paling efektif dilakukan oleh para santri untuk menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan lebih banyak (Hasbi, 2022).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya: tujuan yang akan dilakukan yaitu meningkatkan hafalan santri, dan meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya antara lain: lokasi penelitian, kajian difokuskan pada

efektifitas metode sabak, sabki, dan manzil sedangkan penelitian yang akan dilakukan implementasi metode Turki Ustmani.

Meskipun penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif mengenai Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri, namun penelitian yang penulis bawa, lebih berfokus terhadap implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran *tahfidzul quran*.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Faisal Fuadi, Duski Ibrahim, dan Dian Erlina. 2020. jurnal dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Terhadap Jaufdah Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Sirojul Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin.	menggunakan metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang sama	lokasi penelitian, dan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
Arbi Nur Jaka lestari. Skripsi tahun 2018 yang berjudul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran.	menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran Tahfidz Al-Quran menggunakan metode turki Ustmani	lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Fokus penelitian diatas mengenai system Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor, namun penelitian yang sekarang lebih berfokus terhadap

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		implementasi metode Turki Ustmani dalam Pembelajaran <i>tahfidzul quran</i> .
Fita Faizatul Mazidah, Skripsi dengan judul Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember pada Tahun Pelajaran 2015/2016.	meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an, dan menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat.	lokasi penelitian, dan kajian difokuskan pada metode Hanifida sedangkan penelitian yang akan dilakukan metode Turki Ustmani.
Mulya Hasbi. Skripsi dengan judul Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ustman Bin Affan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.	tujuan yang akan dilakukan yaitu meningkatkan hafalan santri, dan meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an.	lokasi penelitian, kajian difokuskan pada efektifitas metode sabak, sabki, dan manzil sedangkan penelitian yang akan dilakukan implementasi metode Turki Ustmani.